

**STUDI EMPIRIS PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA CV. HAIKAL LUMAJANG**
**EMPIRICAL STUDY EFFECT OF WORKING CAPITAL ON THE
PROFITABILITY OF CV HAIKAL LUMAJANG***(jurnal manajemen dan
bisnis Universitas muhammadiyah jember)*

Dani Andita, Retno Endah Supeni, Akhmad Fahrur Rozi

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Jember

Danipedro943@gmail.com

ABSTRAK

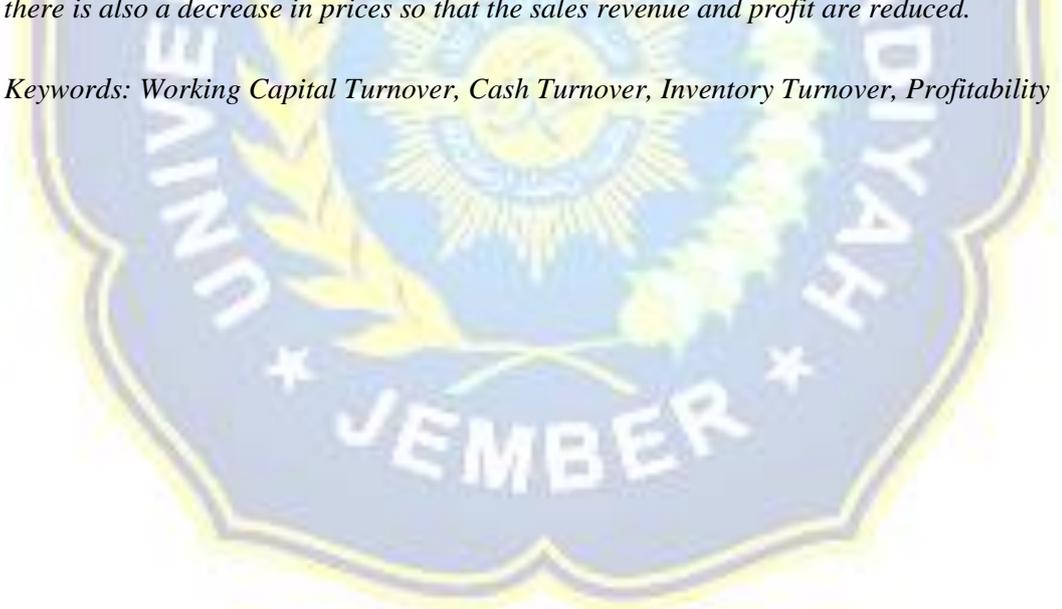
Penelitian ini memuat tentang pengaruh perputaran modal kerja, pengaruh perputaran kas dan pengaruh perputaran persediaan dalam sebuah perusahaan yang berdampak pada profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan di CV. Haikal bertempat di Jln. Sumbersuko Gang Wonorejo Kec. Kaliwungu Kab. Lumajang. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objek penelitian. Data tersebut berupa data laporan keuangan perusahaan CV.Haikal yang berasal dari perusahaan pribadi di kota Lumajang. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi Perputaran Modal Kerja akan meningkatkan Profitabilitas. Secara parsial tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada CV Haikal disebabkan karena dalam CV Haikal, investasi modal kerja dominan pada piutang dan persediaan sehingga pengaruh perputaran kas sangat kecil atau tidak signifikan. Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dimana peningkatan persediaan menjadikan indikator akan terjadinya penurunan laba. Disamping itu juga ketika perusahaan menghadapi penjualan yang lambat sementara persediaan terus bertambah akan menambah biaya penyimpanan, resiko kerusakan tinggi dan juga adanya penurunan harga sehingga pengurangi pendapatan penjualan dan laba menjadi rendah.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Profitabilitas

ABSTRACT

This study contains the effect of working capital turnover, the effect of cash turnover and the effect of inventory turnover in a company that impacts on the profitability of a company. This research was conducted at CV. Haikal is located at Jln. Summersuko Gang Wonorejo Kec. Kaliwungu Kab. Lumajang The type of data used is secondary data. Secondary data is a source of data obtained indirectly from the research object. The data is in the form of CV.Haikal's financial statement data from a private company in the city of Lumajang. The analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis. The results showed that the higher the Working Capital Turnover would increase profitability. Partially the level of cash turnover has no effect on profitability on Haikal CV because in Haikal CV, working capital investment is dominant in receivables and inventories so the effect of cash turnover is very small or insignificant. Inventory turnover does not have a significant effect on profitability where an increase in inventory makes an indicator of profit decline. In addition, when companies face slow sales while inventory continues to increase storage costs, the risk of damage is high and there is also a decrease in prices so that the sales revenue and profit are reduced.

Keywords: Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover, Profitability



PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai pelaku ekonomi dituntut untuk menerapkan prinsip ekonomi dalam pencapaian keuntungan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan demikian, dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang integrasi, terpadu dan tepat. Perusahaan diharuskan untuk meningkatkan kemampuan atas kualitas operasional dan mengelola keuangannya secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien dapat dilakukan dengan melakukan perhitungan analisis rasio keuangan. Manajemen keuangan mempunyai peran yang penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan, sehingga manajemen keuangan dituntut untuk menjalankan fungsinya secara efektif. Pihak manajemen perusahaan dalam melaksanakan usahanya memerlukan suatu alat pengukur kinerja keuangan untuk mengevaluasi perusahaannya (Hariyanti, 2016).

Modal kerja merupakan investasi dalam harta jangka pendek atau investasi dalam harta lancar (*current assets*). Modal kerja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*) (Darsono, 2006:115). Modal kerja kotor adalah jumlah harta lancar, dan modal kerja bersih adalah jumlah harta lancar dikurangi jumlah utang lancar (*current liabilities*). Manajemen modal kerja mengelola harta lancar dan utang lancar agar harta lancar selalu lebih besar

daripada utang lancar. *Current assets* dan *current liabilities* kedua-duanya merupakan *short-term financing*. Tujuan dari *short-term financial management* adalah untuk mengelola tiap-tiap unsur *current assets* (*inventory, accounts receivable, cash dan marketable securities*) dan *current liabilities* (*accounts payable, accruals dan notes payable*) untuk mencapai keseimbangan antara profitabilitas dan risiko yang memberikan kontribusi yang positif kepada nilai perusahaan.

Profitabilitas kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu (Riyanto, 2008:35). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Efektivitas dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio-

rasio profitabilitas memaparkan informasi yang penting daripada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing.

Sumber Daya Alam (SDA) merupakan segala sesuatu yang asalnya dari alam. SDA digolongkan ke dalam komponen biotik, seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, golongan selanjutnya yakni komponen abiotik, seperti minyak bumi, gas alam berbagai jenis logam, air, dan tanah (Imam Supardi, 2003). Indonesia merupakan Negara kedua tertinggi yang memiliki kekayaan alam yang melimpah salah satunya yaitu potensi pertambangan. Lumajang merupakan kota yang dikelilingi oleh sungai yang memiliki banyak potensi pasir. Wilayah ini terkenal memiliki sumber daya alam berupa pasir yang melimpah dan tersebar disepanjang aliran sungai Kabupaten Lumajang.

Perusahaan CV Haikal merupakan perusahaan pertambangan yang mengelola pasir, berdiri pada tahun 2012. Hingga saat ini masih beroperasi secara baik dan lancar guna untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat dengan pesatnya bidang pembangunan.

Salah satu alasan mengapa modal kerja penting untuk pembahasan dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan karena modal kerja merupakan bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan, yang sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan yaitu profitabilitas. Selain itu, modal kerja juga merupakan aktivitas yang berkesinambungan

sekaligus menjadi pendukung utama operasional perusahaan. Berikut ini adalah data penjualan yang dimiliki oleh CV. Haikal di Kabupaten Lumajang tahun 2013-2017.

Tabel 1. Data penjualan tahun 2013 – 2017 CV.Haikal

No	Tahun	Modal	Pendapatan	Beban operasional	Laba kotor	Beban biaya dan pajak (SKAB)	Laba bersih
1.	2013	Rp. 35 000 000,-	Rp. 100 200 000,-	Rp. 25 100 000,-	Rp. 75 100 000,-	Rp 12 500 000,-	Rp 62 600 000,-
2.	2014	Rp. 15 000 000,-	Rp. 55 200 000,-	Rp. 25 100 000,-	Rp. 30 100 000,-	Rp 12 500 000,-	Rp 17 600 000,-
3.	2015	Rp. 85 000 000,-	Rp. 371 100 000,-	Rp. 25 100 000,-	Rp. 346 000 000,-	Rp 12 500 000,-	Rp 333 600 000,-
4.	2016	Rp. 23 000 000,-	Rp. 74 400 000,-	Rp. 25 100 000,-	Rp. 49 300 000,-	Rp 12 500 000,-	Rp 36 800 000,-
5.	2017	Rp. 58 000 000,-	Rp. 153 900 000,-	Rp. 25 100 000,-	Rp. 128 800 000,-	Rp 12 500 000,-	Rp 116 300 000,-

Sumber: Buku Besar pendapatan dan pengeluaran CV. Haikal (2019).

Berdasarkan tabel yang telah dicantumkan diatas, dapat diuraikan bahwa pada CV. Haikal pada tahun 2014 mengalami penurunan profitabilitas paling rendah pada data penjualan CV. Haikal tahun 2013-2017. Hal ini disebabkan karena adanya sisa-sisa bahan galian yang masih mengendap atau sisa-sisa material yang belum habis pada tahun sebelumnya dan hal ini yang merupakan salah satu faktor penghambat t penurunan profitabilitas pada perusahaan. Dari kesimpulan tabel diatas, dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Profitabilitas pada CV. Haikal.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen Menurut James A. F. Stoner Manajemen adalah suatu proses perencanaan, peng –

organisasian, leadership dan pengendalian upaya dari anggota organisasi tersebut dan penggunaan sumber daya yang tersedia diorganisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi sebelumnya

Manajemen Keuangan

Menurut Agus Sarnoto (2001:6) Pengertian manajemen keuangan menurut Agus Sartono adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan suatu pengalokasian dana dalam bermacam bentuk investasi secara efektif maupun suatu usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Manajemen keuangan merupakan hal yang penting untuk diterapkan pada perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa , manajemen keuangan mempunyai kepentingan dalam bagaimana cara menciptakan serta menjaga nilai ekonomis suatu perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri.

Jenis Laporan Keuangan

Menurut Dwi Prastowo (2012: 16-17) jenis laporan keuanga yaitu :

a. Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva,

kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

b. Laporan laba – rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

Modal kerja

Suatu Analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa sistem internal maupun eksternal, disamping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau margin safety para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Riyanto (2001) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Weston dan Copeland (1999) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Sedangkan Sartono (2001) mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan

profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi.

Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan (Riyanto, 2001).

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

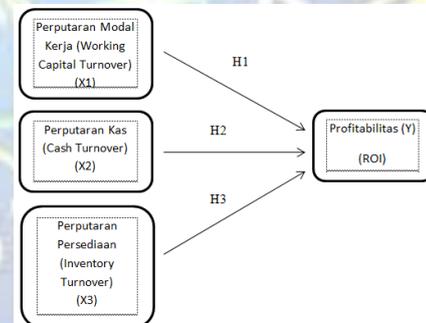
Inventory atau persediaan barang sebagai elemen yang utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah investasi dalam *inventory* merupakan masalah pembelanjaan aktif, seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya.

Masalah penentuan besar investasi atau alokasi modal dalam *inventory* mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam *inventory* akan menekan keuntungan perusahaan.

Perputaran Modal Kerja

Modal Kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan (Handoko, 1999). Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan dengan menutupi kerugian-kerugian dan dapat mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN.

Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini,

maka secara operasional diberikan batasan sebagai berikut:

a. Perputaran Modal Kerja (X1)

Working Capital Turnover (WCTO) adalah rasio aktivitas yang mengukur hubungan antara penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau adanya saldo kas yang terlalu besar (Riyanto, 2008:335). Adapun rumus untuk menghitung perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Perputaran Modal Kerja}}{\text{Penjualan}} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

b. Perputaran Kas (X2)

Cash Turnover (CTO) adalah perbandingan antara penjualan dengan nilai rata-rata kas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas akan semakin baik karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya (Riyanto, 2008). Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (cash turnover). Adapun rumus untuk menghitung perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Perputaran Kas}}{\text{Rata-rata kas}} = \frac{\text{Penjualan bersih}}$$

c. Perputaran Persediaan (X3)

Inventory Turnover (ITO) adalah rasio aktivitas yang mengukur kecepatan perputaran persediaan yang

digunakan untuk mengukur kecepatan persediaan menjadi kas. Semakin cepat inventory terjual, semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan investasi perusahaan berubah dan persediaan menjadi kas (Riyanto, 2008). Perputaran persediaan (inventory turnover) menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki. Adapun rumus untuk menghitung perputaran persediaan antara lain

$$\frac{\text{Perputaran Persediaan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}$$

d. Profitabilitas (Y)

Return On Investment (ROI) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (Munawir, 2004). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan (Cv. Haikal Lumajang) dalam memperoleh laba/keuntungan selama periode tertentu dimana dalam penelitian ini profitabilitas dihitung dengan menggunakan (ROI) Riyanto (2001). Return On Investment (ROI) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang

digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Adapun rumus untuk menghitung profitabilitas (ROI) adalah sebagai berikut:

ROI

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini diselesaikan dengan memakai teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif dilakukan dengan menganalisis perusahaan yang dapat diwujudkan dalam kuantitatif. Pada penelitian ini, teknik analisis kuantitatif dilaksanakan dengan mengkuantifikasi data sehingga menghasilkan informasi yang telah dikelola yang dibutuhkan dalam analisis dengan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linier berganda. Fungsi Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji. Dengan menggunakan level of signifikan sebesar 5% (Ghozali (2011))

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan CV Haikal merupakan perusahaan pertambangan yang mengelola pasir, berdiri pada tahun 2012. Hingga saat ini masih beroperasi secara baik dan lancar guna untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat dengan pesatnya bidang pembangunan. Salah satu alasan mengapa modal kerja penting untuk pembahasan dalam usaha meningkatkan

profitabilitas perusahaan karena modal kerja merupakan bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan, yang sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan yaitu profitabilitas. Selain itu, modal kerja juga merupakan aktivitas yang berkesinambungan sekaligus menjadi pendukung utama operasional perusahaan.

Visi dan Misi Perusahaan

Visi: “Bersinergi membangun negeri”

Misi:

- Kami menjamin kepuasan pelanggan mengutamakan pelayanan prima
- Kami berkomitmen membangun negeri untuk Indonesia yang lebih baik

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai variabel penelitian dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2012), analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya yang berlaku untuk generalisasi atau umum. Statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk memberikan deskripsi data yang dilihat dari tiga aspek, yaitu mean (rata-rata) yang dipakai untuk menafsirkan atau memperkirakan rata-rata populasi dari sampel, standart deviation atau standar deviasi yang digunakan untuk menilai disperse dari sampel dan Maksimum – minimum yang digunakan untuk melihat

ilustrasi atau gambaran keseluruhan dari sampel yang telah terkumpul dan memenuhi syarat dijadikan suatu sampel. Hasil pengolahan data statistik deskriptif variabel penelitian tampak pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Perputaran Modal Kerja (X ₁)	0,09	2,06	0,62	0,8259
Perputaran Kas (X ₂)	0,15	0,43	0,31	0,1058
Perputaran Persediaan (X ₃)	0,31	0,57	0,40	0,1003
Profitabilitas (Y)	0,03	0,57	0,17	0,2254

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa untuk variabel Perputaran Modal Kerja menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,62. Nilai terendah variabel Perputaran Modal Kerja sebesar 0,09 dan nilai tertinggi 2,06. Standar deviasi sebesar 0,8259. Hal ini berarti nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata (mean) dan ukuran penyebaran data yang semakin kecil.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa untuk variabel Perputaran Kas menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,31. Nilai terendah variabel Perputaran Kas sebesar 0,15 dan nilai tertinggi 0,43. Standar deviasi sebesar 0,1058. Hal ini berarti nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata (mean) dan

ukuran penyebaran data yang semakin kecil.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa untuk variabel Perputaran Persediaan menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,40. Nilai terendah variabel Perputaran Persediaan sebesar 0,31 dan nilai tertinggi 0,57. Standar deviasi sebesar 0,1003. Hal ini berarti nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata (mean) dan ukuran penyebaran data yang semakin kecil.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa untuk variabel Profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,17. Nilai terendah variabel Profitabilitas sebesar 0,03 dan nilai tertinggi 0,57. Standar deviasi sebesar 0,2254. Hal ini berarti nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata (mean) dan ukuran penyebaran data yang semakin kecil.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali (2011) Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji. Dengan menggunakan level of signifikan sebesar 5%. Hasil analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
Konstan	0,178	-	-
X1	0,236	0,048	Signifikan
X2	-0,361	0,237	Tidak Signifikan
X3	-0,084	0,546	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah, 2020.

Persamaan regresi yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah:

$$Y = 0,178 + 0,236X_1 - 0,361X_2 - 0,084X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dalam persamaan regresi tersebut adalah 0,178. Artinya, jika Perputaran Modal Kerja (X_1), Perputaran Kas (X_2), dan Perputaran Persediaan (X_3) bernilai 0, maka Profitabilitas (Y) sebesar 0,178.
2. Nilai koefisien regresi variabel Perputaran Modal Kerja (X_1) sebesar 0,236. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel Perputaran Modal Kerja (X_1), maka nilai variabel Profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,236.
3. Nilai koefisien regresi variabel Perputaran Kas (X_2) sebesar -0,361. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel Perputaran Kas (X_2), maka nilai variabel Profitabilitas (Y) tidak akan mengalami perubahan.
4. Nilai koefisien regresi variabel Perputaran Persediaan (X_3) sebesar -0,084. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel Perputaran Persediaan (X_3), maka nilai variabel

Profitabilitas (Y) tidak akan mengalami perubahan.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji t

Variabel	Sig
Perputaran Modal Kerja (X_1)	0,048
Perputaran Kas (X_2)	0,237
Perputaran Persediaan (X_3)	0,546

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui besar dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel Perputaran Modal Kerja (X_1) terhadap variabel Profitabilitas (Y)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa Tingkat probabilitas (α) adalah 0,048. Hal ini berarti CSR berpengaruh terhadap Profitabilitas. Karena nilai probabilitas $< 0,05$ maka terbukti kebenarannya (H_1 diterima).

2. Pengaruh variabel Perputaran Kas (X_2) terhadap variabel Profitabilitas (Y)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa Tingkat probabilitas (α) adalah 0,237. Hal ini berarti Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Karena nilai probabilitas $> 0,05$ maka terbukti kebenarannya (H_2 ditolak).

3. Pengaruh variabel Perputaran Persediaan (X3) terhadap variabel Profitabilitas (Y)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa Tingkat probabilitas (α) adalah 0,546. Hal ini berarti Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Karena nilai probabilitas > 0,05 maka terbukti kebenarannya (H3 ditolak)

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,048. Pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif dan signifikan, artinya semakin tinggi Perputaran Modal Kerja maka akan meningkatkan Profitabilitas (H1 diterima).

Efisiensi modal kerja dapat dinilai dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut working capital turnover (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu,

diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat di dalam perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut (Munawir, 2004).

Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerja. Menurut Esra dan Apriweni (2002), dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Dari semua elemen modal kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (working capital turnover period) dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai pada saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tinggi. Sebaliknya semakin panjang periode perputaran modal kerja berarti semakin lambat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan rendah. Lama periode

perputaran modal kerja tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut (Riyanto, 2001).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Singagerda (2004) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan harus tepat dengan kebutuhan perusahaan sehingga biaya bunga berkurang, memperkecil biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, perusahaan mengalami kerugian, sehingga semuanya ini akan memperbesar volume penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan juga akan semakin besar.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t menunjukkan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,237, artinya semakin tinggi Perputaran Kas maka Profitabilitas tidak akan mengalami perubahan (H_2 ditolak). Secara parsial tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada CV Haikal disebabkan karena dalam CV Haikal, investasi modal kerja dominan pada piutang dan persediaan

sehingga pengaruh perputaran kas sangat kecil atau tidak signifikan.

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan (Riyanto, 2001). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan, oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik dari segi penerimaan dan pengeluarannya.

Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar ataupun hutang lancar. H. G. Guthmann menyatakan bahwa jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran

kas (cash turnover). Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi cash turnover yang berlebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wartini (2006) yang menyatakan bahwa Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, likuiditas dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhayani (2004) yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,015. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah negatif signifikan, artinya semakin tinggi Perputaran Persediaan maka Profitabilitas tidak akan mengalami perubahan (H3 ditolak). Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dimana peningkatan persediaan menjadikan

indikator akan terjadinya penurunan laba. Disamping itu juga ketika perusahaan menghadapi penjualan yang lambat sementara persediaan terus bertambah akan menambah biaya penyimpanan, resiko kerusakan tinggi dan juga adanya penurunan harga sehingga pengurangi pendapatan penjualan dan laba menjadi rendah.

Inventory atau persediaan barang sebagai elemen yang utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah investasi dalam inventory merupakan masalah pembelanjaan aktif, seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya. Masalah penentuan besar investasi atau alokasi modal dalam inventory mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam inventory akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya investasi dalam inventory yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Demikian sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam inventory juga akan mempunyai efek yang menekan keuntungan perusahaan (Riyanto, 2001).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wartini (2006) yang menyatakan

bahwa Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, likuiditas dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhayani (2004) serta Rajesh dan Reddy (2011) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi linier berganda atas pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas menunjukkan pengaruh positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi Perputaran Modal Kerja akan meningkatkan Profitabilitas.
2. Hasil pengujian regresi linier berganda atas pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Secara parsial tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada CV Haikal disebabkan karena dalam CV Haikal, investasi modal kerja dominan pada piutang dan persediaan sehingga pengaruh perputaran kas sangat kecil atau tidak signifikan.
3. Hasil pengujian regresi linier berganda atas pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Perputaran persediaan

tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dimana peningkatan persediaan menjadikan indikator akan terjadinya penurunan laba. Disamping itu juga ketika perusahaan menghadapi penjualan yang lambat sementara persediaan terus bertambah akan menambah biaya penyimpanan, resiko kerusakan tinggi dan juga adanya penurunan harga sehingga mengurangi pendapatan penjualan dan laba menjadi rendah.

Saran

1. Bagi CV Haikal sebaiknya melakukan pencatatan keuangan lebih detail lagi misalnya menerapkan metode pencatatan ABC (Activity Based Costing) sehingga segala pengeluaran dan pemasukkan aktivitas operasional CV Haikal dapat tercatat dengan baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kriteria sampel pada ukuran perusahaan yang lebih besar misalnya Perseroan Terbatas (PT) dan melakukan penambahan sampel tahun penelitian yang lebih banyak agar dapat menggambarkan kondisi yang lebih konkrit misalnya 10 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Bambang Riyanto. (2008). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. Fundamental of Financial Manajemen : Dasar – Dasar manajemen Keuangan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima.) Semarang: Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafari (2013). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Hanafi, et.al.,(2007) dan Felope, et.al.,(2009). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : UPP YKPN.
- Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. 2007. Analisis Laporan Keuangan, Edisi 3. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Persyaratan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) no 2. Laporan Arus Kas Revisi (2002). Jakarta : Salemba Empat.
- James, C Van Horne (2012). Prinsip prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta Salemba empat
- Ming, T. C & Gee, C. S. 2008. The Influence of Ownership Structure on Corporate Performance of Malaysian Public Listed Companies. ASEAN Economic Bulletin. Vol.25, No.2, pp: 195-208.
- Munawir(2012). Analisis Laporan Keuangan. Jogjakarta : Liberty
- Sugiyono.(2012). Metodologi Penelitian Campuran”. Bandung: ALFA BETA
- Sulistyaningrum, Silvana dwi (2012). Pengaruh perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Property. Pontianak: Jurnal Ilmiah
- Setiorini, Ririn (2009) Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia: Skripsi Mahasiswa Syarif Hidayatullah Jakarta
- Tampubolon (2004). Manajemen Operasional. (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia). Herjanto, Eddy (2003). Manajemen Operasi edisi 3. Jakarta.
- Timbul, K Yuandi (2011). Perputaran Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas
- Waseri (2014). Pengaruh tingkat perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan whole shale and retail di Bursa efek Indonesia. Pekanbaru, Indonesia. Faculty of Economics Riau University.